

**HUBUNGAN *THE BIG FIVE FACTORS* TERHADAP TINGKAT KEPUASAN
PERAWAT RUANGAN PADA PEKERJAANNYA DI RUMAH SAKIT
ADI HUSADA UNDAAN WETAN SURABAYA**

001-A/04
Fer
h

SKRIPSI



Disusun Oleh :

FAJAR FERDHINA
119910295

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**HUBUNGAN *THE BIG FIVE FACTORS* TERHADAP TINGKAT KEPUASAN
PERAWAT RUANGAN PADA PEKERJAANNYA DI RUMAH SAKIT
ADI HUSADA UNDAAN WETAN SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Disusun Oleh :

FAJAR FERDHINA
119910295

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2004

Dengan susunan Dewan Penguji

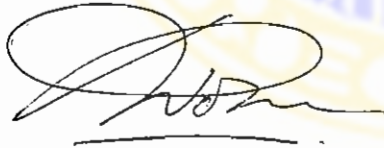
Ketua,



Dra. Fajrianthi, M.Psi

NIP 132 206 063

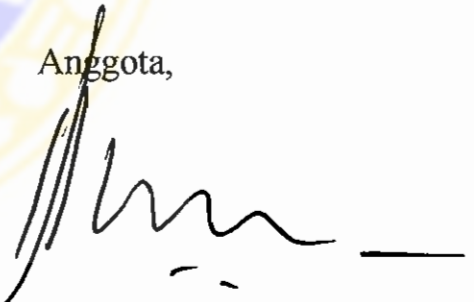
Sekretaris,



I. Sanny Prakosa W., S.Psi

NIP 132 300 880

Anggota,



Drs. Seger Handoyo, M.Si

NIP 131 967 668

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah

1. Variabel kepribadian *The Big Five Factors* berhubungan terhadap variabel kepuasan perawat ruangan pada pekerjaannya secara simultan. Variabel *neuroticism, extraversion, openness, agreeableness* dan *conscientiousness* yang digunakan untuk mengklasifikasikan kepribadian perawat ruangan berhubungan terhadap kepuasan dalam menjalankan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan profesi perawat ruangan.
2. Variabel kepribadian *The Big Five Factors* berhubungan terhadap variabel kepuasan perawat pada pekerjaannya secara parsial. Hasil yang diperoleh hanya dimensi *conscientiousness* yang berhubungan secara parsial terhadap kepuasan perawat ruangan pada pekerjaannya. Dimensi yang lain tidak berhubungan terhadap variabel kepuasan perawat ruangan terhadap pekerjaannya. Dimensi *conscientiousness* dinyatakan sebagai prediktor yang valid dan dominan dalam menentukan kepuasan perawat ruangan pada pekerjaannya.

B. Saran

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kekurangan namun peneliti berusaha untuk meminimalkan faktor-faktor yang dapat memunculkan tingkat kesalahan

lebih tinggi. Penelitian kepribadian terhadap perilaku kerja biasanya memuat variabel-variabel yang sangat luas jangkauannya, peneliti berusaha membentuk variabel yang sangat spesifik dengan harapan dapat memperoleh tingkat keakuratan yang lebih baik. Kekurangannya adalah semakin spesifik kita menyusun sebuah variabel kepribadian dan perilaku kerja, maka semakin sempit ruang lingkup hasil penelitian nantinya dapat diaplikasikan.

Penggunaan instrumen pengukuran yang masih mengadaptasi dari barat juga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Penelitian yang meneliti kepribadian dengan pendekatan leksikal (bahasa) menjadikan alat ukur yang digunakan menggunakan bahasa asli atau bahasa Inggris. Peneliti telah menggunakan judges ahli bahasa untuk menterjemahkan, namun kekurangannya nampak ketika alat ukur tersebut harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Konversi antara 2 bahasa merupakan hal yang rumit dan kurang dikuasai oleh peneliti.

Secara teoritis hasil penelitian banyak memberikan wacana baru terhadap perkembangan teori kepribadian. Pengaplikasian kepribadian *The Big Five Factors* pada penelitian diluar negeri telah banyak dilakukan dan mengalami replikasi terus menerus. Penelitian seperti yang telah dilakukan diharapkan dapat menggugah para ahli psikologi kepribadian Indonesia untuk membentuk klasifikasi kepribadian versi bangsa sendiri. Kepuasan kerja yang diteliti merupakan topik yang sangat banyak diteliti bahkan tidak terhitung saat ini jumlahnya, namun peneliti ingin sedikit membuka sudut pandang kepuasan kerja dari teori nilai milik Locke yang sampai saat ini masih dinyatakan kurang cukup bukti untuk dipakai sebagai landasan teori yang baku mengenai kepuasan kerja.

**CASTE AS A DOMINANT IDEOLOGY
IN INDIAN SOCIETY IN ARUNDHATI ROY'S
THE GOD OF SMALL THINGS**

AB

TS 11/30

THESIS



By :

IRA KRISTANTI BUMBUNGAN

St. N.079815848

**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF LETTERS
AIRLANGGA UNIVERSITY**

2004

**CASTE AS A DOMINANT IDEOLOGY
IN INDIAN SOCIETY IN ARUNDHATI ROY'S
THE GOD OF SMALL THINGS**

THESIS

**Submitted as a Partial Fulfilment of the Requirements
Sarjana Degree of the English Departement Faculty of Letters
Airlangga University Surabaya**

By :

IRA KRISTANTI BUMBUNGAN

St. N.079815848

**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF LETTERS
AIRLANGGA UNIVESITY
2004**

Approved to be examined
Surabaya, 15 January 2004



Edi Dwi Riyanto, S.S., M. Hum.

NIP : 132 255 153

Accepted and approved by the Board of Examiners of the English Department,

Faculty of Letters, Airlangga University on 21st January 2004.

The examiners are :



Drs. Sumitro

NIP. 131 459 656



Dra. Nur Wulan

NIP. 132 062 312



Edi Dwi Riyanto, S.S., M.Hum.

NIP. 132 255 153

ABSTRACT

A literary work, especially novel, is likely to perform certain social and cultural values of its age or era. Arundhati Roy's novel, The God of Small Things, has the similar spirit which tells a lot about the social condition of Indian society where the writer lives. Taking Ayemenem, South India, in 1969, as its setting, this novel shows the tension arises in a respected Syrian-Christian family. They represent the supremacy of Touchable caste which is challenged by the taboo cross-caste love affair between Ammu, the daughter, and Velutha, one of their factory workers who belongs to the damned Untouchable caste. The intensity of caste border between Touchable and Untouchable in this novel is intriguing and it encourages the writer to develop this subject into a thesis.

Caste in this novel becomes interesting since it is situated among the influence of Christianity and Marxism. Many characters of this novel represent the apparatuses of caste who maintain caste as the dominant ideology through various form of institutions. Thus, it will be appropriate to apply theory of ideology by Althusser in analyzing this novel which recognizes both subtle and repressive way of imposing the dominant ideology. The support of socio-cultural approach on caste and unique case of Kerala is also used to gain more understanding of the society and situation portrayed in the novel.

The God of Small Things shares the universal complexity of every society, at such critical point where the value of a human being must be sacrifice for the common good. It shows the incomparable cost to pay for breaking the rules of caste. It leaves a bitter yet true reflection of the vulnerability of personal lives under the power of the dominant structure.

